

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pemerintahan, memiliki suatu kesadaran bahwa hidup mereka ini bergantung pada negara yang menjamin hidup di hari tua nanti. Pada saat mereka masih aktif sebagai PNS, penghasilan nampaknya bukan menjadi persoalan. Namun, jika suatu saat pegawai tersebut tidak lagi bekerja pada instansi/departemen karena suatu hal, misalnya karena kecelakaan kerja atau usia lanjut, maka kontinuitas kehidupan mereka akan terganggu. Persoalan ini apabila dilihat dari skala yang lebih luas, bisa menjadi persoalan yang cukup serius. Misalnya persoalan pada hari tua nanti (usia lanjut) atau berhenti bekerja sewaktu waktu secara langsung atau tidak, pasti ada dibenak mereka. Hal ini mungkin juga berpengaruh kepada konsentrasi kerja karyawan dan bukan tidak mungkin jika akhirnya berpengaruh pada tingkat produktivitas karyawan.

Berkenaan dengan hal itu, pemerintah nampaknya menyadari bahwa upaya pemeliharaan kesinambungan penghasilan pada hari tua perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Dalam rangka inilah perlunya pembentukan suatu lembaga yang diharapkan dapat menunjang upaya-upaya memenuhi kebutuhan ini. Lembaga tersebut adalah Dana Pensiun. Dengan adanya Dana Pensiun ini memungkinkan terbentuk akumulasi dana yang dibutuhkan untuk memelihara kesinambungan penghasilan peserta program

hari tua. Yang berhubungan dengan penerapannya yang dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dana pensiun diselenggarakan dalam upaya memberikan kesejahteraan pada pegawai. Oleh karenanya baik instansi dari pemerintahan mengadakan program pensiun bagi para pegawainya, dan diharapkan dengan adanya program pensiun akan memberikan motivasi dan rasa aman yang tinggi bagi pegawai sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan BUMN dan untuk meningkatkan produktivitas usahanya tercapai, sehingga akan menguntungkan baik bagi pihak perusahaan BUMN maupun PNS itu sendiri. Dana pensiun ditabung bukan untuk dinikmati masa sekarang, tetapi dinikmati pada masa yang akan datang.

Imbalan atau fasilitas perusahaan ada yang diberikan saat karyawan masih aktif bekerja ataupun diberikan setelah karyawan pensiun. Sesuai dengan UU No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun menunjukkan perlunya jaminan hari tua agar karyawan dapat bekerja dengan tenang. Pada dasarnya program pensiun merupakan suatu program yang diadakan oleh perusahaan atau pemberi kerja maupun pemerintah untuk menyediakan manfaat pada para pekerjanya. Tujuan dibentuknya program pensiun tak lain adalah menyisihkan dana selama masa produktif karyawan sehingga pada berakhir masa kerja, dana tersebut dapat dikembalikan kepada karyawan.

Program pensiun dalam perusahaan dapat dibagi dalam 2 golongan besar yaitu imbalan pensiun dan imbalan pasca pensiun lainnya.

Imbalan pensiun diberikan dalam bentuk imbalan moneter kepada pegawai, sedangkan fasilitas pasca pensiun biasanya dibagikan dalam bentuk pemeliharaan kesehatan maupun asuransi jiwa.

Pemberian tunjangan pensiun sangat tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Tunjangan pensiun dapat dibagikan sekali waktu ketika karyawan pensiun atau dapat pula dibagikan setiap bulan sepanjang umur pensiunan yang bersangkutan. Tentu saja penerapan sistem ini akan menimbulkan biaya yang berbeda pula.

Operasi dana pensiun yang telah dibentuk di Indonesia ialah pensiun PNS yang dibiayai hampir seluruhnya dari pajak/APBN. Selain itu berbagai BUMN dan perusahaan swasta yang relatif besar juga telah mengadakan program pensiun ini. Sumber pendanaannya berasal dari potongan gaji karyawan dan subsidi-subsidi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menyelenggarakan pembayaran tunjangan pensiun, perusahaan harus memperhitungkan nilai inflasi dimasa depan. Hal ini dikarenakan tunjangan pensiun ini akan dibagikan kepada karyawan dalam rentang waktu yang relatif lebih lama yaitu dari saat pegawai terdaftar diperusahaan sebagai CPNS hingga menjadi PNSsampai dengan Pensiunan PNS yang terjadi dalam hitungan belasan, bahkan mungkin puluhan tahun ke depan sehingga berbagai aspek makro dan mikro harus turut dipertimbangkan

Meskipun banyak manfaat yang dapat diambil dari pemberian pensiun ternyata dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala dan masalah . Bagi perusahaan BUMN dengan jumlah volume PNS yang besar akan lebih sulit

memproyeksikan pemberian dana pensiun ini. Selain itu tentu saja adanya pemberian tunjangan pensiun akan menambah biaya perusahaan BUMN terkait dengan perhitungan dan pembagian dana.

Saat ini, tidak hanya Pegawai Negeri yang merasakan manfaat pensiun ini. Perusahaan swasta pun berlomba-lomba meningkatkan citra dan nilainya dengan turut memberikan tunjangan pensiun kepada karyawannya. Karena dana pensiun merupakan investasi yang menjanjikan bagi kedua pihak antara perusahaan yang mengelola dan pegawai yang akan menerimanya kelak, Hal ini seperti semakin menegaskan keberadaan dan pentingnya SDM dalam perusahaan yang akan mengoperasikan kegiatan perusahaan. Tunjangan pensiun sejatinya turut memotivasi dan meningkatkan loyalitas karyawan untuk bekerja dengan optimal hingga berakhir masa tugasnya.

Ada 2 jenis program pensiun, yaitu program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti. Kedua jenis program ini memiliki cara perhitungan berbeda, demikian pula dengan pengakuan beban periode berjalan, namun penulis mempersempit dengan lebih menitik beratkan kepada kepuasan pensiun dari program Tabungan Hari Tua (THT) beda halnya dengan pensiun perusahaan swasta yang merupakan membayar pensiun langsung sekaligus dengan catatan putus hubungan dengan karyawan tersebut hal ini berbeda dengan dana pensiun pemerintahan

Selain adanya alternatif program pensiun, dalam penyelenggaraan juga dikenal 2 sistem yang berbeda yaitu sistem dana pensiun THT dan sistem bayar pensiun perbulan. Akibat adanya program dan sistem pemberian

tunjangan pensiun alokasi dana yang berbeda ini akan menimbulkan perbedaan dalam perhitungan kepuasan pensiun PT TASPEN (Persero) sebagai lokasi penelitian penulis akan mencoba meneliti dan melihat perbedaan manfaat pensiun bayar perbulan atau bayar sekaligus dalam program pensiun manfaat pasti.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam sebuah karya tulis berbentuk karya ilmiah dengan judul **“Analisis Penerapan Program Tabungan Hari Tua Dari Sistem Dana Pensiun Terhadap Kepuasan Pensiun Pada PT.TASPEN (Persero)”**
Jakarta

B. Perumusan Masalah

Apakah penerapan program THT pada sistem dana pensiun berhubungan dengan tingkat kepuasan pensiun?

C. Tujuan Penulisan

Manfaat dan Tujuan Penulis Dalam Penelitian

A. Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah adalah:

Untuk melihat dan mengetahui bagaimanakah cara menghitung program THT dari sistem dana pensiun

B. Manfaat penulisan Karya Ilmiah antara lain adalah:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang program pensiun cara perhitungan manfaat pensiun. Selain itu, penulis dapat melihat pengaruh sistem pemberian tunjangan pensiun terhadap manfaat pensiun dan tingkat kepuasan pensiunan.

2. Bagi PT TASPEN (PERSERO)

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memilih sistem pemberian tunjangan pensiun dengan mempertimbangkan biaya manfaat pensiun yang akan dikeluarkan dan kepuasan para pensiunan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya atau Pihak Lain

Untuk memberikan sumbangan penelitian dibidang analisis program pensiun ditinjau dari manfaat, dan tingkat kepuasan pensiun.